

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Tata kelola dan pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun dan mengembangkan suatu perusahaan. *Tone at the top* adalah salah satu elemen tata kelola dan pengendalian dalam perusahaan yang diartikan sebagai pernyataan, ekspresi, ucapan, kehendak dan warna yang berasal dari pimpinan puncak manajemen yang merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang baik. *Tone at the top* merupakan faktor kunci dalam membangun lingkungan pengendalian internal yang efektif dalam suatu perusahaan dimana salah satunya mempengaruhi kinerja operasi. D'Aquila dan Bean (2011) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa ketika seorang individu ditempatkan pada situasi *tone at the top* yang tidak mendorong keputusan etis, maka individu akan cenderung juga melakukan tindakan yang bertentangan. Lingkungan yang kuat dan etis dapat mengurangi manajer untuk melakukan kegagalan dalam menjalankan sebuah proyek (Booth dan Schulz 2004).

Penerapan *tone at the top* yang tepat, menggambarkan manajemen telah memberikan kontribusi yang penting sebagai salah satu cara untuk membentuk budaya organisasi. Para pemimpin manajemen dianggap mempengaruhi pengambilan keputusan etis oleh karyawan baik tingkat menengah maupun tingkat bawah termasuk salah satunya adalah auditor baru. Profesi auditor merupakan satu profesi yang sangat penting dalam dunia bisnis, dimana dengan adanya auditor menggambarkan bahwa suatu perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pula. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor terus dituntut profesional dimana profesional yang dimaksud adalah auditor memiliki keterampilan, keahlian dan kehati-hatian dalam mengaudit serta tidak memihak pada salah satu pihak yang terkait. Auditor tentunya akan merencanakan audit dengan sebaik-baiknya, serta mempertimbangkan segala risiko yang muncul dan akan mengumpulkan bukti serta melakukan pengujian secara teliti dan maksimal, untuk mendapatkan laporan hasil audit yang dapat dipertanggung jawabkan.

Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan, menegakkan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme yang harus selalu dijaga dengan menjunjung kode etik profesi yang ada. Di Indonesia sendiri terdapat badan usaha sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya yaitu Kantor Akuntan Publik. Badan usaha ini merupakan wadah resmi yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dimana di dalam KAP ini terdapat hierarki jabatan serta lapisan manajemen yang sebenarnya merupakan satu kesatuan tim yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan. Tim-tim yang terbentuk biasanya merupakan perpaduan antara senior auditor dan auditor pemula. Auditor baru yang profesional sangat diharapkan keberadaannya di masa sekarang untuk bisa ikut berpartisipasi dan memberikan jasa audit kepada klien. Respon auditor baru terhadap pekerjaan yang dilakukan dapat menggambarkan citra perusahaan tempatnya bekerja. Auditor dapat memberikan respon yang baik apabila lingkungan pengendalian organisasi ataupun perusahaan juga menunjukkan situasi yang positif maupun sebaliknya.

Teori pemeliharaan konsep diri menjelaskan bahwa perilaku tidak etis dalam suatu organisasi dapat diterima apabila tindakan tersebut dirasionalisasikan oleh seorang individu (Mazar, Amir, dan Ariely 2008). Perilaku tidak etis disini maksudnya adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di dalam organisasi, namun dapat diterima apabila seorang individu dapat memberikan alasan yang logis dan masuk akal tindakan tersebut dapat dilakukan. Teori ini menunjukkan bahwa ketika individu dalam suatu kelompok bersaing misalnya dalam melaporkan jam kerja ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu mereka mendapat manfaat atau keuntungan finansial dari jam pelaporan yang salah dan mereka yang melaporkan jam kerja yang akurat untuk tetap membuat pandangan positif tentang diri mereka (Mazar et al. 2008). Mazar, dkk, (2008) mengatakan bahwa ada dua faktor yang menentukan ketidakjujuran perhatian terhadap standar yaitu berkaitan dengan standar perilaku seorang individu seperti norma agama dan kelenturan kategorisasi yaitu bagaimana individu akan menyesuaikan tindakannya untuk membenarkan perilakunya. Kemudian teori bias dalam kelompok, menyatakan bahwa individu akan lebih dipengaruhi oleh anggota

kelompok yang serupa dengan mereka, daripada oleh anggota kelompok lain yang tidak serupa, sehingga teori ini digunakan untuk memprediksikan bahwa apakah auditor pemula akan lebih terpengaruh *tone at the top* ataukah *tone at the bottom*.

Tone at the top merupakan cara manajemen puncak untuk mengekspresikan nilai ataupun norma etika yang dianut dalam sebuah organisasi melalui tindakan atau contoh tentang baik atau buruk suatu perilaku (Warren, Peytcheva, dan Gaspar 2015). Artinya secara singkat *tone at the top* ini menunjukkan keteladanan yang dibangun dalam suatu organisasi untuk mejauhi ketidakpatuhan atau perbuatan yang melanggar. Selanjutnya *tone at the bottom* mendeskripsikan nilai-nilai yang harus dipatuhi setiap karyawan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai di setiap aspek organisasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika seorang ditempatkan dalam *tone at the top* yang tidak mendukung keputusan etis, maka mereka cenderung memiliki tanggapan atau respon yang sama pula (D'Aquila dan Bean 2003). Keputusan etis dapat dikatakan sebagai suatu keputusan yang baik secara hukum dan moral dapat diterima oleh masyarakat luas. Ada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *tone at the top* dan *tone at the bottom* mempengaruhi perilaku buruk karyawan, dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa *tone at the bottom* adalah penentu utama, lebih dari *tone at the top*, dalam pengambilan keputusan etis staf auditor (Pickerd, Summers, dan Wood 2015). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *supervisor senior* atau *supervisor partner* memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai dalam pelaporan jam kerja atau mereka melaporkan jam kerja secara tidak jujur, akibatnya staf auditor juga mencontoh perilaku tidak jujur tersebut, karena mereka beralasan bahwa perilaku tersebut sebenarnya tidak ada salahnya dilakukan. Internal control- *Integrated Framework* menekankan bahwa *tone at the top* memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan, dimana *tone at the top* memberikan landasan etis yang harus mempengaruhi keputusan etis karyawan tingkat pemula serta manajer tingkat menengah dan atas dengan harapan bahwa melalui kebijakan perusahaan, manajemen tingkat atas dapat menciptakan dan mempertahankan nilai organisasi perusahaan (COSO 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *tone at the top* dan *tone at the bottom* terhadap respon dari auditor baru dikarenakan terdapat perbedaan beberapa hasil penelitian dan tidak konsistennya hasil penelitian terkait. Selain itu, penggunaan variabel *tone at the bottom* masih jarang diteliti sehingga menjadi keunikan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas *tone at the top* dan *tone at the bottom* yang masing-masing ditransmisikan dengan *engagement supervising partner* dan *engagement supervising senior*, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah respon dari auditor baru. *Supervising senior* yang dimaksud adalah seseorang yang bertugas memantau dan mengawasi beberapa karyawan perusahaan bawahannya yang bekerja di bidang tertentu dalam hal ini auditor baru. Sedangkan *supervising partner* adalah mereka yang bekerja dan berdampingan langsung dengan auditor baru dalam menjalankan profesinya. Sementara itu auditor baru dalam penelitian ini dimaksudkan yaitu seorang yang baru memulai profesinya sebagai auditor di suatu perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan eksperimen berbasis kasus yang menggambarkan bagaimana cara pengambilan keputusan etis yang secara umum dihadapi oleh auditor baru dimana penelitian ini juga akan menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan dan penyebaran kuesioner dengan daftar pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor. Populasi dari penelitian ini adalah lulusan mahasiswa akuntansi S1 dimana mereka akan diminta memposisikan diri mereka sebagai auditor pemula dengan sampel yang dipakai yaitu mahasiswa akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, karena mahasiswa akuntansi S1 secara memadai dianggap mewakili praktisi akuntansi yang baru direkrut untuk tujuan eksperimen ini sehingga memudahkan untuk memahami skenario eksperimen dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka

dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *tone at the top* berpengaruh terhadap respon dari auditor baru?
2. Apakah *tone at the bottom* berpengaruh terhadap respon dari auditor baru?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tone at the top* terhadap respon dari auditor baru
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tone at the bottom* terhadap respon dari auditor baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi penelitian yang ingin membahas terkait *tone at the top* dan *tone at the bottom* terhadap respon dari auditor baru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait teori yang digunakan yaitu teori pemeliharaan konsep diri dan teori bias dalam kelompok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait adanya pengaruh *tone at the top dan tone at the bottom* terhadap respon dari auditor baru.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang nantinya akan saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab 1 akan menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian ini, dan sistematika penulisan yang berisi tentang uraian mengenai hal apa yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 akan membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model analisis dari penelitian ini.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 akan menjelaskan bagaimana desain penelitian yang dilakukan, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan dan analisis data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menjelaskan bagaimana gambaran umum dari objek penelitian. Pada bab ini juga akan dideskripsikan data yang akan diperoleh dari penelitian ini beserta dengan hasil analisis datanya. Selain itu, pada bab ini juga akan dilakukan pembahasan terkait hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Bab 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 akan menjelaskan apa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga akan memaparkan segala keterbatasan yang dihadapi dalam seluruh proses penelitian ini beserta dengan saran yang akan diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya.